

## BAB 1

### PENDAHULUAN

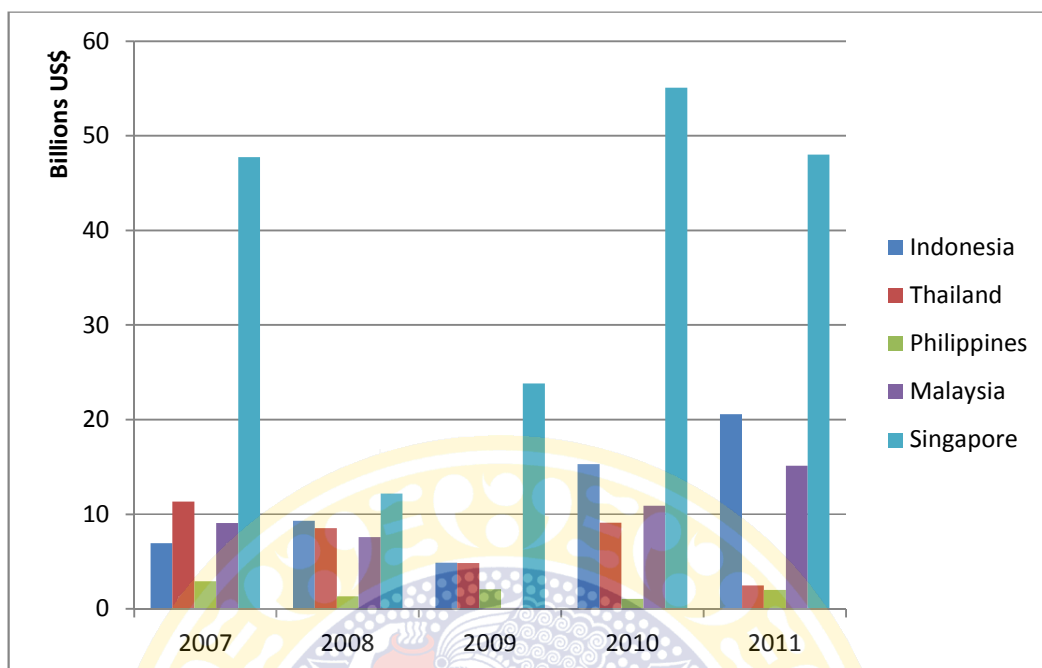
#### 1.1. Latar Belakang

Negara berkembang membutuhkan modal yang cukup besar untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. *Foreign direct investment* (FDI) merupakan salah satu bentuk investasi berupa arus modal internasional yang berperan penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Investasi langsung merupakan investasi riil berupa pembangunan pabrik, barang modal tanah, persediaan yang melibatkan modal, kewirausahaan dan investor tetap mengendalikan penggunaan modal yang diinvestasikan (Salvatore, 2014). Berbagai kebijakan diterapkan oleh pemerintah dengan tujuan menarik para investor asing untuk menanamkan modalnya. Sridharan dan Vijayakumar (2009) berpendapat bahwa keuntungan dari kehadiran FDI di negara tuan rumah (*host country*) dapat berupa transfer teknologi serta dapat terlibat dalam produksi internasional dan jaringan perdagangan

FDI selain berperan dalam proses pertumbuhan ekonomi juga menciptakan eksternalitas atau *spillovers* berupa transfer teknologi, pengetahuan, kemampuan manajerial, dan perbaikan daya saing terhadap industri domestik. Hill (2000) berpendapat bahwa investasi asing langsung dapat memberikan kontribusi positif bagi ekonomi negara tuan rumah dengan menyediakan modal, teknologi dan manajemen sumber daya lain yang tidak tersedia di *host country*. Xu dan Sheng (2012) mempunyai pendapat yang sama bahwa kehadiran FDI melalui perusahaan multinasional menguntungkan *host country* melalui transfer pengetahuan yang mampu meningkatkan produktivitas perusahaan domestik.

Crespo dan Fontoura (2007) mengungkapkan bahwa kehadiran perusahaan multinasional di *host country* lebih produktif daripada perusahaan domestik yang bergerak dalam bidang yang sama dan mempunyai dampak positif terhadap kinerja perusahaan domestik. Pendapat tersebut juga didukung Keller (2009) bahwa perusahaan multinasional karena adanya perdagangan internasional dan investasi asing seringkali dianggap sebagai sumber utama difusi teknologi negara *host country*. Dengan kata lain, perdagangan internasional dan investasi asing dianggap sebagai sumber modal, transfer pengetahuan, dan teknologi, terutama dari negara industri ke negara sedang berkembang. Demikianlah yang disebut dengan eksternalitas positif dari perdagangan internasional dan investasi asing.

Kurniati, dkk (2007) menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi di Asia menjadi daya tarik utama masuknya aliran FDI ke wilayah tersebut, terutama terkait dengan motif perluasan target pasar. Aliran masuk FDI dunia terus mengalami peningkatan sejak tahun 1990-an. Asia merupakan kawasan penerima FDI terbesar di antara kawasan negara-negara emerging lainnya, yang mencapai 50% dari total FDI yang masuk. Meskipun sempat menurun ketika terjadi krisis keuangan global, aliran masuk FDI ke negara-negara tersebut telah kembali meningkat pesat paska krisis.



Sumber: World Bank, 2014, diolah.

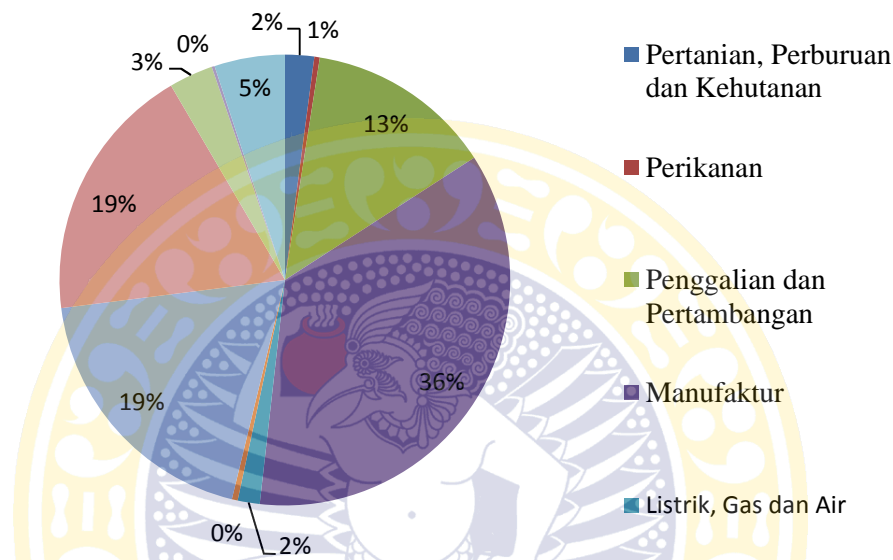
**Gambar 1.1.**  
**Aliran FDI di Asia Tenggara**

Dilihat dari gambar 1.1, Singapura menjadi tujuan utama FDI yang masuk di Asia Tenggara. Hal ini terjadi karena kondisi perekonomian Singapura lebih kuat dan pendapatan perkapita yang lebih tinggi dibandingkan negara-negara *Asia Tenggara lainnya*. Dari tahun 2009 investasi asing yang masuk ke Indonesia mengalami peningkatan, diharapkan dengan adanya peningkatan investasi asing yang masuk maka akan terjadi *technology spillovers* yang nantinya akan berdampak pada produktivitas industri domestik. Menurut *Asian Productivity Organization* (2011) hadirnya perusahaan multinasional di Indonesia meningkatkan kompetisi di dalam pasar domestik dan mendorong perusahaan domestik baik yang berorientasi ekspor maupun non-ekspor untuk beroperasi secara produktif dan efisien.

Gorg dan Greenway (2001), berpendapat bahwa terdapat 4 saluran *spillovers* yang dapat meningkatkan produktivitas *host country*. Pertama, perusahaan domestik dapat memperoleh *positive spillovers* dari kehadiran perusahaan asing dengan cara mengadopsi metode produksi baru, praktek manajemen baru dan inovasi organisasi yang dimiliki perusahaan asing. Kedua, *spillovers* juga dapat terjadi melalui mobilitas *skill worker*. Keahlian tenaga kerja merupakan aset tak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan multinasional (*Multinational Corporation/MNC*). Teknologi yang terdapat pada perusahaan multinasional dapat menyalur ke perusahaan domestik melalui perputaran tenaga kerja. Artinya, tenaga kerja yang memiliki skill tinggi dapat dengan mudah berpindah dari perusahaan multinasional ke perusahaan domestik. Ketiga, munculnya persaingan langsung dengan perusahaan multinasional akan mendorong perusahaan domestik untuk beroperasi lebih efisien dan tepat waktu, sehingga memperoleh keuntungan berupa peningkatan produktivitas. Keempat, umumnya perusahaan multinasional telah mengetahui banyak informasi mengenai kondisi pasar luar negeri seperti jaringan distribusi, infrastruktur dan regulasi. Perusahaan domestik yang berorientasi kepada ekspor dapat belajar tentang bagai mana penciptaan penetrasi pasar ekspor melalui perusahaan multinasional sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan mencapai skala bisnis. Mekanisme *spillovers* tersebut berlaku pada perusahaan multinasional dan perusahaan domestik yang beroperasi pada industri yang sama (*intra industry*).

Proses industrialisasi di Indonesia terus menunjukkan peningkatan yang cukup berarti, kontribusi dari sektor industri terhadap *gross domestic product*

(GDP) terus meningkat. Hal serupa juga terjadi pada FDI, terdapat kenaikan investasi asing pada sebagian besar industri di Indonesia. Pada tahun 2010, FDI pada sektor manufaktur mencapai sekitar 36% dari total aliran masuk investasi asing per sektor (lihat gambar 1.2).



Sumber: Bank Indonesia, 2011, diolah.

**Gambar 1.2.**  
**Aliran Masuk FDI per Sektor Tahun 2010**

Kehadiran FDI di Indonesia pada industri manufaktur memiliki pertumbuhan yang menakjubkan sejak pertengahan tahun 1970-an, sehingga pada tahun 1980-an pemerintah menetapkan kebijakan dengan meningkatkan produktivitas kinerja industri manufaktur dengan harapan industri manufaktur dapat bersaing dalam perekonomian baik domestik maupun luar negeri. Aliran masuk FDI di dorong oleh investasi dari Jepang dan ASEAN, sementara aliran FDI yang kuat kepada sektor manufaktur lebih banyak didorong oleh investasi Uni Eropa (EU).

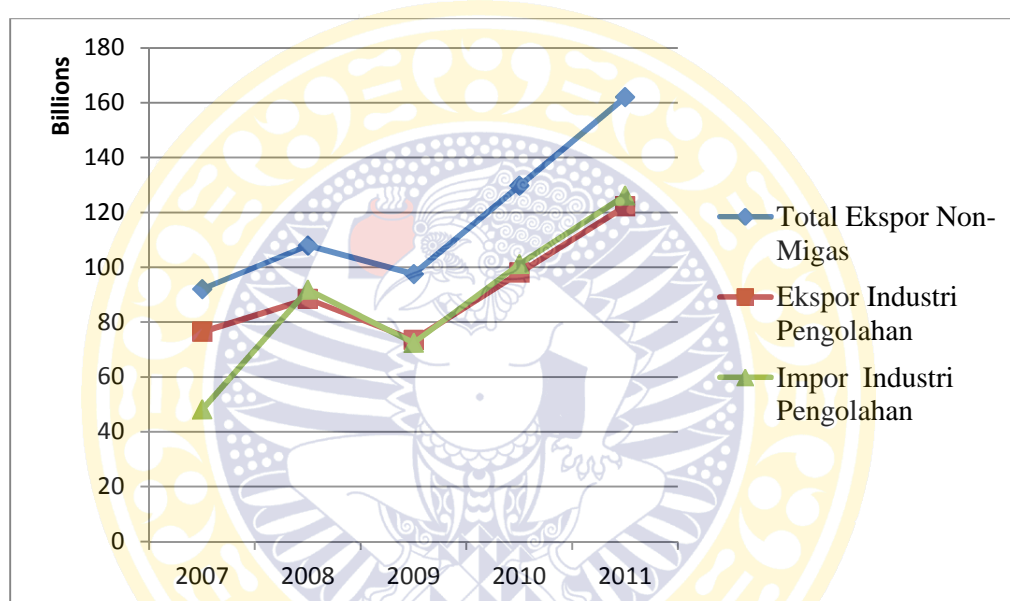
Faktor lain yang mempengaruhi *productivity spillovers* adalah ekspor. Industri berbasis ekspor lebih produktif dibandingkan dengan industri non-ekspor. Industri yang melakukan ekspor cenderung lebih padat modal, inovatif, dan lebih produktif dibandingkan industri yang lebih memenuhi kebutuhan domestik. Menurut Jayanthakumaran (2002), hubungan antara ekspor dengan produktifitas masih ambigu. Hal ini disebabkan adanya perbedaan pendapat oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Pertumbuhan ekspor dianggap dapat menyebabkan perumbuhan produktivitas perusahaan melalui proses pembelajaran. Tingginya daya saing akibat adanya kegiatan ekspor dapat menyebabkan para produsen industri untuk mencapai efisiensi produksinya, artinya adanya kegiatan ekspor membuat para produsen melakukan inovasi dalam setiap proses produksi untuk meningkatkan efisiensinya.

Melitz (2003) melakukan penelitian tentang dampak realokasi perdagangan intra industri dan produktivitas industri menemukan bahwa perusahaan eksportir lebih produktif dibandingkan dengan perusahaan non-ekspor. Namun dengan demikian intensitas ekspor (*export intensity*) tidak berhubungan dengan produktivitas tapi bergantung pada kondisi perusahaan eksportir. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang lebih produktif dapat menjual output yang lebih efisien sehingga bisa bersaing di pasar domestik dan pasar internasional.

Pandangan lain tentang *productivity spillovers* dikemukakan oleh Merlevede (2008). Merlevede berpendapat bahwa keberadaan *export intensity*, *import competition* dan *openness* dalam perekonomian mampu meningkatkan



produktivitas perusahaan domestik di Rumania. Nishimizu and Page (1991) juga menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *total factor productivity growth* dan *export growth*. Djankov dan Hoekman (2000) berpendapat bahwa Perusahaan dapat belajar tentang teknologi negara lain dari mengekspor hasil produksinya. Hasil *learning* oleh perusahaan eksportir mampu meningkatkan produktivitas perusahaan tersebut.



Sumber: Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2014, diolah.

**Gambar 1.3.**  
**Nilai Ekspor dan Impor Industri Pengolahan**

Berdasarkan data Kemenperin mengenai perkembangan ekspor dan impor (lihat gambar 1.3), posisi nilai ekspor non migas Indonesia pada tahun 2011 mencapai 162.02 miliar US\$ yang ditopang oleh ekspor industri manufaktur sebesar 122.19 miliar US\$ atau memberikan kontribusi sekitar 60% terhadap ekspor non migas. Ekspor industri manufaktur tahun 2011 mengalami peningkatan dari tahun 2010 sebesar 98.02 miliar US\$. Impor industri manufaktur juga terus meningkat tiap tahunnya. Pada tahun 2010, impor industri sebesar

101.16 miliar US\$ dan pada tahun 2011 meningkat menjadi 126.09 miliar US\$. Semakin tinggi nilai impor, menandai semakin ketatnya persaingan industri. Persaingan yang terjadi menuntut perusahaan untuk lebih efisien sehingga mampu bersaing dengan perusahaan lain dalam pasar. Semakin tinggi pangsa pasar suatu perusahaan maka semakin tinggi kekuatan pasar yang dimilikinya artinya kecenderungan memonopoli pasar semakin besar.

Berdasarkan latar belakang di atas, kehadiran investasi asing di suatu negara berperan memberikan *spillovers* bagi perusahaan manufaktur domestik. Munculnya FDI melalui pendirian perusahaan multinasional diidentifikasi mampu menciptakan *spillovers* terhadap perusahaan domestik dan *export intensity* perusahaan domestik yang dituntut untuk meningkatkan proses produksi agar lebih efisien. Penelitian sebelumnya yang mengkaji mengenai *spillovers effect* perusahaan multinasional di Indonesia terhadap produktivitas industri manufaktur belum banyak yang mengkaitkan dengan *export intensity* sehingga penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi akademik melalui kaitan isu-isu tersebut.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh FDI *spillovers* terhadap produktivitas industri manufaktur Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *export intensity* terhadap produktivitas industri manufaktur Indonesia?



### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disampaikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *spillovers* FDI terhadap produktivitas industri manufaktur Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh *export intensity* terhadap produktivitas industri manufaktur Indonesia.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang telah disampaikan sebelumnya, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai peranan hubungan *spillovers* FDI dan *export intensity* terhadap produktivitas industri manufaktur Indonesia
2. Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan pemerintah dalam menetapkan kebijakan terutama yang berkaitan produktivitas industri manufaktur Indonesia melalui *spillovers* FDI dan *export intensity*.

### 1.5. Sistematika Skripsi

Penulisan skripsi ini terbagi menjadi lima bab yang saling berkaitan dan disesuaikan dengan materi pembahasan, secara garis besar sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, dimana di dalamnya mencakup argumentasi atau justifikasi perlunya masalah ini diteliti. Bab ini juga dijelaskan mengenai rumusan masalah, tujuan penelitian, serta sistematika penulisan.

## **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan landasan teori yang berkaitan erat dengan topik bahasan penelitian. Disamping itu, juga diuraikan hasil-hasil penelitian yang berkaitan dan relevan dengan penelitian yang diteliti, hipotesis dan model analisis, serta kerangka berpikir.

## **BAB 3 METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan secara rinci mengenai pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan dan pengolahan data, serta teknik analisis.

## **BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini dijelaskan gambaran umum mengenai subjek dan objek penelitian yang relevan dengan rumusan masalah, deskripsi hasil penelitian, analisis model dan pembuktian hipotesis, serta pembahasan.

## **BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini diuraikan simpulan dan saran penelitian.

### **Daftar Pustaka**

### **Lampiran**